

**ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH GRIYA UTAMA
DALAM UPAYA Mendukung PENGENDALIAN INTERN
(Studi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Balikpapan)**

Elisabet Gallam Sindy Siam

Moch.Dzulkirom,AR

Maria Goretti Wi Endang NP

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: gallamsindysiamelisabet@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research to know system the provision of credit ownership house griya main applied by PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan and for know system the provision of credit applied has supported internal control or not. And the kind of research used in this research is research descriptive. And the kind of research used is descriptive to describe a condition or a specified phenomenon with provides an overview of system the provision of credit ownership house griya main to support internal control. Based on an analysys the data colleted by PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan it can be seen that system the provision of credit ownership house griya main applied still do not support internal control because there are in the forms that had still not given the ordinal number of printed as form power cutting salary and form information not fixed income and so it is abuse

Keyword: System, housing loans, internal control.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama yang diterapkan oleh PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Balikpapan dan untuk mengetahui sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama yang diterapkan oleh PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Balikpapan telah mendukung pengendalian intern atau belum. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, dengan memberikan gambaran mengenai sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama dalam upaya mendukung pengendalian intern. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Balikpapan dapat diketahui bahwa sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama yang diterapkan masih belum mendukung upaya pengendalian intern, sebab ada beberapa formulir seperti formulir kuasa pemotongan gaji dan formulir keterangan penghasilan pemohon yang tidak tetap yang belum bernomor urut tercetak dalam sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama sehingga bisa memungkinkan terjadinya penyalahgunaan wewenang.

Kata kunci: Sistem, Pemberian Kredit Pemilikan Rumah, Pengendalian Intern.

1. PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan bank atau dapat disebut dengan bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan secara umum yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kegiatan bank membutuhkan kapasitas dana yang digunakan untuk membayar sejumlah tarikan dari deposit oleh deposan serta dipergunakan untuk memenuhi permintaan kredit dari pelanggan atau nasabah. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung banyak risiko.

Pemberian kredit ini merupakan ketentuan dari fungsi bank yang memiliki tugas menyalurkan dana kepada masyarakat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Hermansyah (2008 : 1) terwujudnya suatu sistem perbankan nasional yang sehat dan stabil memungkinkan dunia perbankan mampu memainkan peranan penting dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional yang berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan rakyat. Kredit merupakan suatu alternatif yang digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan dan mendorong aktivitas perekonomian baik perdagangan usaha maupun dalam segi konsumtif. Menurut Sentot (2010 : 105) Kredit konsumtif yang dimaksud adalah kredit yang disalurkan bukan untuk keperluan untuk menghasilkan barang atau produksi namun lebih cenderung untuk keperluan konsumsi. Kredit konsumtif bisa bersifat jangka pendek maupun berjangka panjang. Kredit konsumtif dapat digolongkan berupa kredit pemilikan rumah griya utama, dalam kredit pemilikan rumah terdapat fasilitas kredit pemilikan rumah griya utama.

Pemberian kredit dalam perbankan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pihak bank untuk menyalurkan fasilitas kredit kepada nasabah. Proses pemberian kredit memerlukan sistem yang mendukung dalam setiap tahapannya. Menurut Mulyadi (2008 : 3) sistem merupakan kumpulan dari struktur dan juga proses. Struktur sistem merupakan unsur – unsur yang membentuk sistem tersebut, sedangkan proses sistem menjelaskan cara kinerja setiap unsur sistem tersebut. Pengendalian internal memiliki tugas sebagai agen kontrol yang memantau kinerja seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pihak bank. Timbulnya permasalahan kredit tentu saja hal ini akan mengurangi penghasilan bank. Penjelasan bahwa pemberian suatu fasilitas kredit mengandung risiko kemacetan yang nanti akan dialami oleh pihak perbankan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih

sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank (Kasmir, 2007 : 128).

Pembiayaan kredit pemilikan rumah griya utama merupakan salah satu upaya pemerintah yang ingin merealisasikan kehidupan yang lebih layak dan menunjang kesejahteraan masyarakat. Sistem pemberian kredit pemilikan rumah merupakan suatu proses atau tahapan dalam melakukan suatu kegiatan seperti kegiatan kredit pemilikan rumah supaya dalam proses pemberian kredit nampak jelas, teratur dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Pengendalian internal sebagai pusat terkontrolnya semua tindakan perbankan dalam menjalankan fungsinya dengan baik. Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan batasan dalam menjalankan fungsi tugas dan wewenang dalam pemberian kredit pemilikan rumah supaya dapat diproses dengan cepat sesuai dengan sasaran dan tujuan dari perusahaan.

PT. Bank Tabungan Negara kantor cabang Balikpapan memiliki sistem dalam memberikan pelayanan kredit pemilikan rumah, sehingga perlu diadakan analisis mengenai pemberian kredit pemilikan rumah khususnya produk pengembangan kredit pemilikan rumah untuk melihat proses dari adanya sistem pemberian kredit telah mendukung upaya pengendalian intern.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem dan Prosedur

Menurut Mulyadi (2001 : 5) menjelaskan bahwa sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang – berulang. Sedangkan menurut Baridwan (2001 : 4) menjelaskan pengertian dari sistem dan prosedur adalah suatu kerangka dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan dan juga berkaitan yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh, untuk melakukan suatu kegiatan atau fungsi utama perusahaan sedangkan prosedur suatu kumpulan pekerjaan kerani (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang atau lebih, dan disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi perusahaan yang sering terjadi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian sistem

dan prosedur merupakan suatu rincian dan urutan pekerjaan yang menggabungkan beberapa orang di dalamnya untuk meneliti, mengadakan, mendaftar dan dilakukan secara berulang – ulang untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.2 Unsur – unsur sistem

Menurut Mulyadi (2001 : 4) unsur sistem terdiri dari formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi akan direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Formulir berisi mengenai informasi tanggal, nomor urut. Sehingga dengan adanya unsur tersebut akan membantu terdorongnya proses pemberian kredit pemilikan rumah griya utama.

2.3 Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2001 : 163) menjelaskan definisi dari sistem pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, bukan pada unsur – unsur yang membentuk sistem tersebut.

2.4 Tujuan pengendalian intern

Sistem pengendalian diterapkan dalam perusahaan karena dinilai mampu dan memiliki tujuan yaitu menjadi pengendali kontrol dalam segala kinerja perusahaan baik mengenai harta kekayaan perusahaan, struktur organisasi, kinerja yang terdapat dalam suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2001 : 63) menjelaskan tujuan dari pengendalian intern adalah sebagai berikut : a) menjaga kekayaan organisasi, b) mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, c) mendorong terciptanya efisiensi, dan d) mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.5 Pemberian Kredit

Pemberian kredit selalu disertai dengan langkah dan juga tahapan yang akan mempermudah proses pemberian kredit. Jaringan prosedur yang terangkai menjadi satu akan membentuk suatu kesatuan yang disebut dengan sistem pemberian kredit. Prosedur pemberian kredit selalu diawali dengan beberapa tahapan dengan diajukannya permohonan kredit debitur

maupun calon debitur kepada pihak kreditur, sehingga timbul suatu kata kesepakatan atas kredit yang diajukan. Semua tahapan tersebut yang dirangkai menjadi satu sehingga dapat dikatakan sebagai sistem pemberian kredit.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah – milah atau mencari faktor – faktor atau variabel tertentu. Pemaparan penelitian deskriptif menurut Irawan (2008 : 35) penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih sedangkan Menurut Sugiyono (2011 : 207) dalam pandangan kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah – pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi secara keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diambil dengan menyesuaikan tema serta rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka peneliti memilih lokasi penelitian pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan. Peneliti memiliki ketertarikan untuk memilih lokasi penelitian ini dengan memiliki beberapa pertimbangan sebelum mengambil keputusan dengan diperkuat masih ditemukannya kekurangan yang terdapat dalam sistem dan prosedur pemberian kredit pemilikan rumah dan memiliki kendala yang berhubungan dengan sistem pemberian kredit pemilikan rumah terutama pada produk pengembangan kredit pemilikan rumah griya utama sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti diambil melalui data primer dan data sekunder karena peneliti melakukan pengambilan data secara

langsung tanpa melalui perantara dan peneliti juga mengambil data secara sekunder atau melalui perantara karena peneliti memperoleh data melalui dokumen atau formulir.

3.3.2 Pengumpulan Data

Menurut Zulganef (2013 : 162), wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden dimana pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaannya kepada responden secara lisan, merangsang responden untuk menjawabnya dan menggali jawaban lebih jauh bila dikendaki dan mencatatnya. Peneliti juga mengumpulkan data secara dokumentasi berupa data yang dapat diperoleh dalam penerapan metode ini adalah penggunaan formulir, gambaran umum perusahaan termasuk struktur organisasi dalam perusahaan dan sebagainya.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Zulganef (2013 : 11) mengatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data melalui cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan apabila seluruh data sudah terkumpul, maka selanjutnya mengolah data yang nantinya akan didistribusikan ke dalam tabel, dan membahas olahan data secara deskriptif. Menurut Sarwono (2006 :193) Proses penelitian ini menerapkan metode analisis atau analisis non statistik. Metode ini dinilai sesuai dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis sebagai berikut ini : a) Menganalisis pelaksanaan sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan, b) Menganalisis jaringan prosedur yang membentuk sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama, c) Menganalisis fungsi – fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit, d) Melakukan analisis terhadap pengendalian intern dalam sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian data

4.1.1 Formulir yang digunakan dalam prosedur pemberian kredit pemilikan rumah griya utama pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan.

Proses pemberian kredit didukung oleh adanya beberapa formulir yang akan digunakan sebagai arsip atau dokumen dalam sistem pemberian kredit griya utama. Fungsi *consumer loan service* menerbitkan a) sembilan formulir dalam prosedur pemberian kredit pemilikan rumah griya utama yang harus diberikan kepada calon debitur/debitur, antara lain formulir permohonan kredit (formulir aplikasi), formulir kuasa pemotongan gaji/pensiun/tunjangan, formulir pernyataan kredit, formulir wawancara kredit, formulir keterangan penghasilan tidak tetap, formulir BI *Checking*, Formulir persetujuan prinsip, formulir akad kredit dan formulir wawancara kemudian fungsi *mortgage consumer lending unit* menerbitkan b) 1 formulir yaitu formulir validasi lalu fungsi *consumer loan analyst* menerbitkan 3 formulir yaitu formulir verifikasi, formulir hasil wawancara, formulir rekomendasi selanjutnya fungsi *loan administration* menerbitkan c) 1 formulir yaitu formulir hasil *OTS/LPA*, lalu fungsi *branch manager* menerbitkan 1 formulir pencairan, lalu fungsi *transaction processing* menerbitkan d) 1 formulir yaitu formulir persetujuan kredit, dan fungsi *consumer loan service officer* menerbitkan e) 1 formulir yaitu formulir SP3K. Berdasarkan fungsi kegunaannya yang penting dengan adanya penerbitan formulir tersebut dapat membantu lancarnya proses pemberian kredit griya utama untuk mendukung pengendalian intern.

4.2.2 Jaringan prosedur pemberian kredit pemilikan rumah griya utama pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk kantor cabang Balikpapan.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama terdiri dari 6 prosedur yang terbagi atas : a) Tahapan kredit diawali dengan prosedur permohonan kredit yang dimulai dengan calon debitur/debitur datang ke bank mengisi formulir aplikasi, formulir pernyataan kredit, formulir kuasa pemotongan gaji, formulir keterangan penghasilan dan kemudian diterima oleh fungsi *consumer loan service* yang nantinya akan melengkapi dengan formulir hasil SID BI/BI *Checking*. Apabila seluruh berkas persyaratan kredit terkumpul maka

fungsi *consumer loan servise* akan melanjutkan proses scan dokumen serta input data sebagai arsip secara terkomputerisasi dan kemudian mencetak formulir persetujuan prinsip sebanyak rangkap 2 dimana rangkap 1 diberikan kepada fungsi *loan document* dan rangkap 2 disimpan atau diarsipkan oleh fungsi *consumer loan servise*. b) tahapan analisis kredit dimulai dari formulir yang diberikan kepada fungsi *loan document* dengan menyertakan berkas formulir seperti formulir aplikasi, formulir pernyataan kredit, formulir kuasa pemotongan gaji, formulir keterangan penghasilan yang nantinya akan diarsipkan oleh fungsi *loan document* dan juga formulir persetujuan prinsip rangkap 1 akan digunakan untuk mengecek inputan data yang dilakukan oleh fungsi *consumer loan service*. Apabila data sudah benar maka formulir persetujuan prinsip rangkap 1 akan diberikan kepada fungsi mortgage consumer lending unit untuk divalidasi dan memberikan formulir validasi rangkap 2, dimana rangkap 1 diberikan kepada fungsi *consumer loan analyst* untuk dianalisa dan rangkap 2 disimpan oleh fungsi *mortgage consumer lending unit* apabila masih belum benar maka tugas fungsi *loan document* untuk melakukan pembetulan. c) Tahapan keputusan kredit dimulai dari formulir validasi rangkap 1 dan juga formulir persetujuan prinsip rangkap 1 diberikan kepada fungsi *consumer loan analyst* untuk membuat order verifikasi dan *appraisal* dan membuat formulir verifikasi rangkap 2, dimana formulir verifikasi rangkap 2 disimpan dan formulir verifikasi rangkap 1 untuk diberikan kepada fungsi *loan administration*. Formulir verifikasi rangkap 1 digunakan dasar oleh fungsi *loan admistration* untuk melakukan *OTS/LPA*, sehingga mencetak formulir hasil *OTS/LPA* rangkap 2, dimana rangkap 1 disimpan dan rangkap 2 diberikan kepada fungsi *consumer loan analyst* bersama dengan formulir verifikasi untuk dilakukan *final scoring* dan *limit setting* sehingga membuat formulir rekomendasi kredit rangkap 2, dimana rangkap 2 disimpan dan rangkap 1 diberikan kepada fungsi *transaction processing*. d) Tahapan persetujuan kredit dimulai dari formulir rekomendasi kredit rangkap 1 dan kemudian melakukan *review* apabila telah sesuai dengan plafond kredit maka fungsi *transaction processing* akan mencetak formulir persetujuan kredit sebanyak 2 rangkap, dimana rangkap 2 disimpan dan rangkap 1 diberikan kepada *consumer loan*

service officer dan apabila tidak sesuai dengan plafond kredit maka akan dilanjutkan ke *forward* yang lebih tinggi. e) Tahapan realisasi kredit dimulai dari formulir persetujuan kredit rangkap 1 digunakan dasar untuk mencetak SP3K/penolakan dimana putusan kredit yang telah disetujui maka akan dicetak formulir SP3K rangkap 2 dimana rangkap 1 diberikan kepada debitor sedangkan rangkap 2 diberikan kepada fungsi *consumer loan service* sedangkan apabila putusan kredit ditolak maka akan dicetak surat penolakan yang akan diberikan kepada debitor. Formulir SP3K rangkap 2 diterima oleh fungsi *consumer loan service* dan akan mencetak memo akad kredit rangkap 2 dimana rangkap 2 disimpan dan rangkap 1 diberikan kepada *fungsi branch manager*. f) Tahapan pencairan dana dimulai dari formulir memo akad kredit dan formulir SP3K yang diterima oleh fungsi *branch manager* akan dilanjutkan dengan memberikan memo pencairan dana kredit yang nantinya akan dicetak menjadi formulir memo pencairan dana kredit rangkap 2, dimana rangkap 1 diberikan pada fungsi *consumer loan service* dan rangkap 2 diberikan pada fungsi *loan administration* dan disimpan sebagai arsip. Kemudian pada fungsi *consumer loan service* memo pencairan rangkap 1 digunakan untuk proses pencairan dana.

4.2.3 Fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan

Prosedur pemberian kredit memiliki beberapa fungsi yang terkait dalam terbentuknya suatu sistem. Fungsi inilah yang akan mengontrol dan memiliki wewenang untuk memutuskan layak atau tidaknya suatu kredit diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut ini fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama antara lain *consumer loan service*, *consumer loan service officer*, *loan document*, *mortgage consumer lending unit*, *consumer loan analyst*, *loan administration*, *transaction processing*, dan *branch manager*.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Analisis formulir yang digunakan dalam procedure pemberian kredit pemilikan rumah griya utama pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan

Beberapa formulir yang digunakan dalam sistem pemberian kredit pemilikan rumah belum didukung pengendalian intern yaitu formulir yang terdapat dalam pemberian kredit perlu dilakukan sedikit perbaikan dalam upaya mendukung pengendalian intern. Perbaikan formulir perlu dilakukan pada formulir kuasa pemotongan gaji/pensiun/tunjangan dan formulir keterangan penghasilan untuk pemohon berpenghasilan tidak tetap karena pada beberapa formulir tersebut masih belum diberi nomer urut KPR (Kredit Pemilikan Rumah) khususnya kredit pemilikan rumah griya utama.

4.3.2 Analisis jaringan prosedur pemberian kredit pemilikan rumah griya utama pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan

Jaringan prosedur pemberian kredit yang telah diterapkan oleh pihak PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan dengan penambahan beberapa tahapan prosedur pemberian kredit pemilikan rumah griya utama antara lain : a) Tahapan kredit diawali dengan prosedur permohonan kredit yang dimulai dengan calon debitur/debitur datang ke bank mengisi formulir aplikasi, formulir pernyataan kredit, formulir kuasa pemotongan gaji, formulir keterangan penghasilan dan kemudian diterima oleh fungsi *consumer loan service* yang nantinya akan melengkapi dengan formulir hasil SID BI/BI *Checking*. Apabila seluruh berkas persyaratan kredit terkumpul maka fungsi *consumer loan service* akan melanjutkan proses scan dokumen serta input data sebagai arsip secara terkomputerisasi dan kemudian mencetak formulir persetujuan prinsip sebanyak rangkap 2 dimana rangkap 1 diberikan kepada fungsi *loan document* dan rangkap 2 disimpan oleh fungsi *consumer loan service*. b) Tahapan analisa kredit diawali dengan formulir yang diberikan kepada fungsi *loan document* dengan menyertakan berkas formulir seperti formulir aplikasi, formulir pernyataan kredit, formulir kuasa pemotongan gaji, formulir keterangan penghasilan yang nantinya akan diarsipkan oleh fungsi *loan document* dan juga formulir persetujuan prinsip rangkap 1 akan digunakan untuk mengecek inputan data yang dilakukan oleh fungsi *consumer loan service*. Apabila data sudah benar maka formulir

persetujuan prinsip rangkap 1 akan diberikan kepada fungsi *mortgage consumer lending unit* untuk divalidasi dan memberikan formulir validasi rangkap 2, dimana rangkap 1 diberikan kepada fungsi *consumer loan analyst* untuk dianalisa dan rangkap 2 disimpan oleh fungsi *mortgage consumer lending unit* apabila masih belum benar maka tugas fungsi *loan document* untuk melakukan pembetulan. c) Tahapan wawancara I diawali dari wawancara pertama dilakukan oleh fungsi *consumer loan service* dimana kegiatan ini diperlukan untuk melengkapi persyaratan kredit dan juga untuk mendapatkan data langsung dari debitur/pemohon. Hasil wawancara pertama akan digunakan untuk tambahan data pada fungsi *loan document* sebelum diproses lebih lanjut. d) Tahapan *On The Spot* kegiatan yang dilakukan oleh fungsi *loan administration* untuk melakukan pengecekan dan juga verifikasi terhadap berkas yang diberikan oleh calon debitur. Kegiatan ini biasa disebut dengan *On The Spot* yaitu pihak bank melakukan peninjauan langsung terhadap berkas permohonan kredit. e) Tahapan wawancara II diawali dengan wawancara II dilakukan oleh fungsi *loan administration*. Wawancara II ini dilakukan untuk memverifikasi atas *on the spot/ LPA* yang dilakukan oleh fungsi *loan administration*. f) Tahapan keputusan kredit diawali dengan formulir validasi rangkap 1 dan juga formulir persetujuan prinsip rangkap 1 diberikan kepada fungsi *consumer loan analyst* untuk membuat order verifikasi dan *appraisal* dan membuat formulir verifikasi rangkap 2, dimana formulir verifikasi rangkap 2 disimpan dan formulir verifikasi rangkap 1 untuk diberikan kepada fungsi *loan administration*. Formulir verifikasi rangkap 1 digunakan dasar oleh fungsi *loan admistration* untuk melakukan *OTS/LPA*, sehingga mencetak formulir hasil *OTS/LPA* rangkap 2, dimana rangkap 1 disimpan dan rangkap 2 diberikan kepada fungsi *consumer loan analyst* bersama dengan formulir verifikasi untuk dilakukan *final scoring dan limit setting* sehingga membuat formulir rekomendasi kredit rangkap 2, dimana rangkap 2 disimpan dan rangkap 1 diberikan kepada fungsi *transaction processing*. g) Tahapan persetujuan kredit diawali dengan formulir rekomendasi kredit rangkap 1 dan kemudian melakukan *review* apabila telah sesuai dengan plafond kredit maka fungsi *transaction processing* akan mencetak formulir persetujuan kredit sebanyak 2 rangkap, dimana rangkap 2 disimpan dan rangkap 1 diberikan kepada *consumer loan service officer* dan apabila tidak sesuai dengan plafond kredit maka akan dilanjutkan ke *forward*

yang lebih tinggi. h) Tahapan realisasi kredit diawali dengan formulir persetujuan kredit rangkap 1 digunakan dasar untuk mencetak SP3K/penolakan dimana putusan kredit yang telah disetujui maka akan dicetak formulir SP3K rangkap 2 dimana rangkap 1 diberikan kepada debitor sedangkan rangkap 2 diberikan kepada fungsi *consumer loan service* sedangkan apabila putusan kredit ditolak maka akan dicetak surat penolakan yang akan diberikan kepada debitor. Formulir SP3K rangkap 2 diterima oleh fungsi *consumer loan service* dan akan mencetak memo akad kredit rangkap 2 dimana rangkap 2 disimpan dan rangkap 1 diberikan kepada fungsi *branch manager*. i) Tahapan pencairan dana diawali dengan formulir memo akad kredit dan formulir SP3K yang diterima oleh fungsi *branch manager* akan dilanjutkan dengan memberikan memo pencairan dana kredit yang nantinya akan dicetak menjadi formulir memo pencairan dana kredit rangkap 2, dimana rangkap 1 diberikan pada fungsi *consumer loan service* dan rangkap 2 diberikan pada fungsi *loan administration* dan disimpan sebagai arsip. Kemudian pada fungsi *consumer loan service* memo pencairan rangkap 1 digunakan untuk proses pencairan dana.

4.3.3 Analisis fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama (Persero) Tbk kantor cabang Balikpapan.

Fungsi – fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama meliputi fungsi *consumer Loan service*, fungsi *loan document*, fungsi *consumer loan service officer*, fungsi *mortgage and consumer lending unit*, fungsi *consumer loan analyst*, fungsi *transaction processing*, fungsi *loan administration* dan fungsi *branch manager*. Fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama telah sesuai dengan teori karena telah ada pemisahan fungsi yang jelas dan juga pembagian wewenang serta fungsi otorisasi yang jelas dalam fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama.

4.3.4 Analisis pengendalian intern dalam sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk kantor cabang Balikpapan.

4.3.4.1 Struktur organisasi yang memisahkan fungsi tanggung jawab fungsional secara tegas.

Memperhatikan struktur organisasi pada PT. Bank Tabungan Negara KC Balikpapan sudah terdapat diagram yang membentuk struktur organisasi tersebut sehingga pemisahan tugas

nampak jelas dan penjabaran fungsi dimasukan secara rapi supaya memperjelas fungsi dan kewenangan dari masing – masing fungsi.

4.3.4.2 Sistem dan wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan organisasi.

Penjabaran deskripsi jabatan ditulis cukup jelas dan terperinci untuk menghindari adanya perangkapan kinerja yang dapat membuat terbengkalainya tugas dan wewenang. Sistem otorisasi yang jelas akan mempermudah setiap fungsi untuk mengetahui wewenang dan tugas yang harus dikerjakan.

4.3.4.3 Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Perputaran jabatan dilakukan oleh seluruh pejabat dan karyawan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor cabang Balikpapan, hal ini dilakukan oleh pihak kantor pusat menara BTN Jakarta Pusat. Perputaran pejabat dan karyawan bank dilakukan untuk menghindari adanya kecurangan dan penyalahgunaan wewenang, sehingga perputaran langsung dilaksanakan oleh pihak Bank kantor pusat. Tercermin juga pada saat berlangsungnya proses pemberian kredit tidak hanya dilakukan oleh satu fungsi melainkan terdapat beberapa fungsi yang terlibat didalamnya sehingga dari proses permohonan kredit sampai pada pencairan tidak hanya dilakukan oleh satu fungsi saja melainkan melibatkan fungsi yang lain.

4.3.4.4 Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dilihat dari segi karyawan dan juga pejabat yang bekerja pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan, peneliti melihat kinerja, ketelitian, kemampuan, tanggung jawab dan kecakapan para pejabat dan juga karyawan yang terkait dalam sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama sudah sangat baik. Pejabat dan karyawan memiliki latar belakang pendidikan yang mutunya bagus, berkompeten dan sesuai dengan kriteria sumber daya manusia yang ditetapkan pada sistem penerimaan pegawai pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan. Tingkat tanggung jawab yang dimiliki oleh karyawan telah sesuai dengan kinerjanya sehingga target kinerja pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk kantor cabang Balikpapan dapat tercapai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terhadap sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama dalam upaya mendukung pengendalian intern pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk kantor cabang Balikpapan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada beberapa hal yang masih belum mendukung pengendalian intern pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Balikpapan yaitu : a) Formulir yang digunakan seperti formulir kuasa pemotongan gaji/pensiun/tunjangan dan formulir keterangan penghasilan tidak tetap masih belum diberi nomor urut cetak kredit pemilikan rumah griya utama sehingga menimbulkan kesulitan bagian fungsi *loan document* sehingga nampak belum mendukung pengendalian intern. b) Jaringan prosedur yang masih perlu sedikit perbaikan karena masih ditemukan beberapa tahapan yang belum dimasukkan ke dalam sistem pemberian kredit sehingga dapat mempengaruhi dalam proses pemberian kredit pemilikan rumah griya utama. Beberapa aspek yang sudah didukung oleh pengendalian intern antara lain : a) Struktur organisasi yang dibuat secara diagram untuk memisahkan fungsi dan tugas secara tegas dan jelas sudah dilakukan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan untuk mendukung pengendalian intern. b) Pegawai dan pejabat bank yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab, kemampuan, kecakapan, kejujuran dan ketelitian yang telah membantu terwujudnya kinerja yang baik dalam sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama. c) Praktik yang sehat ditunjukkan dengan tidak adanya fungsi ganda atau perangkapan jabatan pada saat proses pemberian kredit dari awal permohonan hingga pencairan dana tidak dilakukan oleh satu fungsi kredit.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Balikpapan dalam hal sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama dimasa yang akan datang, adapun saran – saran tersebut sebagai berikut ini :

1. Pemberian nomor urut tercetak kredit pemilikan rumah griya utama pada formulir yang digunakan untuk pengajuan permohonan kredit pemilikan rumah griya utama seperti formulir kuasa pemotongan

gaji/pensiun/tunjangan bagi pegawai negeri sipil (PNS) atau pegawai BUMN serta formulir keterangan penghasilan tidak tetap untuk calon debitur yang penghasilannya tidak tetap, untuk membantu meringankan tugas fungsi *loan document* dalam melakukan pengecekan dan juga dalam melakukan pengarsipan data/dokumen yang masuk untuk dilakukan analisa.

2. Tahapan yang perlu dimasukkan ke jaringan prosedur dalam sistem pemberian kredit pemilikan rumah griya utama adalah tahapan wawancara I dan juga wawancara II. Wawancara I dilakukan oleh fungsi *consumer loan service* untuk mendapatkan data secara langsung kepada debitur yang tidak terdapat dalam berkas kredit sedangkan tahapan wawancara II untuk melakukan verifikasi terhadap OTS/LPA yang telah dilakukan oleh fungsi *loan administration*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, T dan Nuritmo. 2014. *Bank dan Lembaga keuangan lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Baridwan, Z. 2001. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta : Akademi Akuntansi YKPN.
- Chantamarrasjid, M. 2008. *Perbankan dan Kredit dalam Konteks Bisnis*. Ed pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu Yogyakarta.
- Daeng, N. 2006. *Kegiatan Operasional Bank*. Ed pertama. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Darmawi, H. 2012. *Managemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Hermansyah, SH, M.hum. 2008. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Ed revisi cetakan ke 4. Jakarta : Kencana Prenada Grup.
- Hery. 2011. *Soal – jawab sistem pengendalian manajemen*. Ed cetakan pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, MM. 2008. *Pemasaran Bank*. Ed revisi cetakan ke 3. Jakarta : Kencana Prenada Grup.
- _____, Dr. 2012. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Ed revisi cetakan ke 4. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Ed cetakan ke 3. Jakarta : Salemba Empat.

- Pasolong, H. 2012. *Metode penelitian administrasi*. Ed pertama. Bandung : Alfabeta.
- Ramli, F. 2005. *Perbankan dan Perkembangan dalam Konteks Ekonomi*. Ed pertama. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu Yogyakarta.
- Soehartono, I. 2008. *Metode penelitian sosial (suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya)*. cetakan ketujuh. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Solihin, I. 2012. *Manajemen Strategik*. Ed pertama. Jakarta :Erlangga.
- Siswanto, A.V. 2012. *Strategi dan langkah – langkah penelitian*. Ed pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu Yogyakarta.
- Trenggowati, S.E,M.S. 2009. *Metodelogi penelitian ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta : BPF E Yogyakarta.
- Tawaf, J.P. 1999. *Audit Intern Bank*. Ed pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Wahjono, I.S. 2013. *Managemen Pemasaran Bank*. Yogyakarta : Graha Ilmu Yogyakarta.
- Zulganef. 2013. *Metode penelitian sosial dan bisnis*. Ed pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu Yogyakarta.